



Inovasi Batik Semar Khas Yogya

sambungan dari hal Joglo Jogja

Lantas, bagaimana motif dari Batik Semar? Hasto Wardoyo, ternyata, sudah merancang sebuah rencana. Batik Semar akan dilombakan.

Lomba mengkreasi batik khas Kota Yogya. Untuk

memberikan kesempatan bagi masyarakat urun rembug terkait corak atau motifnya.

Lomba terbuka untuk umum. Siapa pun disilakan berpartisipasi.

"Iya, terbuka bagi siapa saja

untuk ikut. Tak hanya dari Yogya, dari daerah lain juga boleh," ungkapnya.

Ada kemungkinan, hasil dari lomba cipta corak Batik Semar ini bakal dipilih diproyeksikan menjadi mo-

tif khas Kota Yogyakarta. Batik Semar.

"Ya, kita matangkan lagi. Tapi, bagus kan (Kota Yogyakarta) punya Batik Semar," ujarnya disusul tawa kecil. (amd/wa)

Hasta Jogja Mulia Fokus SDM Unggul

sambungan dari hal Joglo Jogja

Mereka memiliki sejumlah program unggulan. Termasuk, program strategis yang disebut Hasta Jogja Mulia. Terdiri dari delapan pokok program kerja.

Yakni, peningkatan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, produktivitas dan daya saing, kemajuan ekonomi, layanan publik, layanan internal, kualitas lingkungan hidup, dan pemberdayaan sosial masyarakat.

Bidang pendidikan menjadi salah satu prioritas. Terlebih, mengingat wilayah Kota Yogyakarta tidak memiliki sumber daya alam (SDA) yang mencukupi.

"Programnya fokus pada SDM. Kita arahnya ke sana, meningkatkan SDM," jelas Hasto Wardoyo kepada Joglo Jogja.

Mantan bupati Kulonprogo tersebut menegaskan, SDM yang ingin diwujudkan adalah SDM unggul untuk Indonesia Maju. SDM yang sehat, tidak *stunting*, tidak *toxic*, dan tidak mengalami *mental disorder*.

Selain itu, SDM yang tidak menganggur atau berkerja, menabung, dan bisa membuka

lapangan pekerjaan.

"Bangunlah jiwanya, bangunlah badannya. Apalagi, saat ini *toxic* meningkat. Harus hati-hati," paparnya.

Menurutnya, pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan punya peran besar dalam peningkatan SDM.

Terlebih, berdasarkan data, di Kota Yogyakarta terdapat sekitar tiga ribu pengangguran yang merupakan sarjana. Selain itu, ada sekitar enam ribu pengangguran dari lulusan sekolah menengah atas dan sederajat.

"Kita harus melakukan *sweeping*. (Tingkat pengangguran Kota Yogyakarta) tertinggi di DIY. Sekitar 0,6 persen," ungkapnya.

Dijelaskan, Kota Yogyakarta sejatinya bisa menjadi Little Singapore. Singapura mini. Tapi, bukan dalam hal bangunan atau kawasan.

"Lebih ke kitanya. Budayanya, pendidikannya, pariwisatanya, kedisiplinannya, ketertibannya, kebersihannya. Kalau bisa, bisa seperti Little Singapore," tandasnya.

Di sisi lain, perhatian Hasto Wardoyo juga tertuju pada kemacetan. Terlebih, saat *long weekend* atau libur panjang. Lalu lintas macet.

Menurutnya, ada tiga kunci untuk mengatasi kemacetan di Kota Yogyakarta. Pertama, memindahkan kantong parkir. Terutama, kantong parkir bus saat hari-hari liburan.

"Parkir dipindah saja. Tidak harus di tengah kota. Bus besar tidak boleh masuk Kota (Yogyakarta)," kata dia.

Kedua, menggalakkan lagi Sego Segawe. Sepeda Kanggo Sekolah lan Nyambut Gawe. Gerakan mendorong masyarakat untuk bersepeda dalam kehidupan sehari-hari.

"Dulu pernah ada Sego Segawe. Penting, supaya kita kurangi kepadatan, tidak macet banget."

Ketiga adalah rekayasa lalu lintas untuk mengatasi kemacetan. Terutama saat libur panjang.

"Ya, mäsäk warga Yogya dilarang keluar rumah saat musim liburan. Ya, mäsakké," ungkapnya dengan nada serius. (amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005